

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga dan kota metropolitan di Indonesia, setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat sehingga kota ini memiliki fungsi dan peran yang cukup penting secara regional. Medan merupakan salah satu pusat aktivitas pemerintahan dan perdagangan yang mendominasi wilayah Indonesia bagian barat. Selain itu, bidang industri, pariwisata, infrastruktur, sosial budaya, dan komunikasi juga mengalami perkembangan dan mendukung kemajuan Kota Medan. Hal tersebut berdampak positif menjadikan Kota Medan sering didatangi oleh wisatawan dari dalam atau luar negeri. Tujuan kedatangan para wisatawan adalah untuk berlibur, bekerja, bisnis, pendidikan, pertemuan/kongres, mengunjungi kerabat dan lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2013 hingga 2017, Kota Medan mengalami peningkatan dan penurunan kunjungan dari wisatawan mancanegara dan domestik. Pada tahun 2013, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mencapai 259.299 orang, tahun 2014 mencapai 270.837 orang, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 229.288 orang. Selanjutnya, tahun 2016 jumlah wisatawan mengalami peningkatan mencapai 233.643 orang dan tahun 2017 peningkatan wisatawan mencapai 270.792 orang.

Peningkatan jumlah wisatawan yang mendatangi Kota Medan didukung dengan infrastruktur yang baik dan beragam jenis transportasi yang memudahkan ketika melakukan perjalanan. Salah satu jenis transportasi yang banyak digunakan adalah transportasi udara. Transportasi udara semakin diminati khalayak ramai karena cepat, lebih efisien dari segi waktu dan memiliki standar keamanan yang tinggi. Transportasi udara yang sering digunakan adalah pesawat udara, untuk mengangkut penumpang, kargo, atau pos dalam satu perjalanan atau lebih antar bandar udara.

Bandar udara merupakan infrastruktur dengan skala besar yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura. Bandar udara merupakan pintu gerbang suatu daerah yang melayani kegiatan penerbangan domestik maupun internasional. Dengan keberadaan Bandara Internasional Kualanamu sebagai bandara terbesar kedua di Indonesia dan berada pada posisi geografis yang strategis, menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Medan sebagai hub penerbangan domestik wilayah Indonesia Barat.

Menurut data dari PT (Persero) Angkasa Pura II, Bandar Udara Kualanamu, Deli Serdang, jumlah penumpang pesawat domestik dan internasional mengalami peningkatan dan penurunan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2013, jumlah penumpang internasional dan domestik mencapai 7.778.854 orang. Tahun 2014 jumlah penumpang mengalami penurunan menjadi 6.971.559 orang, dan jumlah penumpang meningkat pada tahun 2015 mencapai 7.860.787 orang. Pada tahun 2016 jumlah penumpang meningkat mencapai 8.799.236 orang. Begitu juga, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9.557.846 orang. Untuk penumpang yang melakukan transit pada tahun 2014 mencapai 64.383 orang, tahun 2015 mencapai 139.330 orang, tahun 2016 mencapai 187.874 orang, dan tahun 2017 jumlah transit meningkat mencapai dan 422.927 orang. Jumlah penumpang transit dari tahun ke tahun meningkat.

Berdasarkan aktivitas, mobilitas pesawat dan manusia, serta jumlah penumpang yang meningkat, diperlukan penyediaan sarana-sarana yang mendukung aktivitas manusia. Terutama penumpang yang melakukan transit yang menunggu dalam rentang waktu 3-6 jam untuk pergantian pesawat dan rute, pengisian bahan bakar serta apabila pesawat mengalami kerusakan. Karena itu, penumpang membutuhkan tempat beristirahat dalam waktu yang singkat.

Di sekitar kawasan Bandara Kualanamu, ketersediaan akomodasi penginapan untuk melayani penumpang yang melakukan transit masih minim. Karena itu, diperlukan akomodasi penginapan yang mendukung kegiatan transit yaitu hotel transit untuk tamu yang singgah atau menginap dalam waktu singkat. Hotel transit sebaiknya terletak dekat dengan bandara dan mampu menunjang aktivitas penumpang yang melakukan transit. Faktor penting untuk menjadi pertimbangan dalam memilih hotel transit adalah jarak dengan bandara dan aksesibilitas dari jalan utama. Selain itu, harga juga menjadi pertimbangan karena singkatnya waktu yang digunakan tamu untuk menetap. Karena itu pula fasilitas yang disediakan hotel transit pun tidak selengkap hotel jenis lainnya.

## **1.2 Tujuan**

1. Merencanakan desain Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu sesuai dengan konteks yang ada pada lokasi.
2. Menentukan solusi arsitektural yang relevan berdasarkan realitas, potensi, dan permasalahan yang ada, serta merumuskan tahapan-tahapan perancangan yang tepat sebagai acuan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subjektif**

Sebagai solusi dari permasalahan sarana akomodasi untuk mendukung dan menunjang kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan penerbangan.

### **1.3.2 Objektif**

Sebagai pedoman dan acuan selanjutnya dalam perancangan Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

## **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur dalam perancangan Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan perancangan Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu sebagai sarana akomodasi bagi wisatawan dengan memperhatikan standar-standar perancangan sebuah hotel transit dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

### **1.5 Metode Pembahasan**

#### **1.5.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data, sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan dan observasi melalui internet.

#### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

Metode dokumentatif dilakukan dengan melakukan kegiatan survei dan mendokumentasikan data yang diperoleh. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang diambil.

#### **1.5.3 Metode Komparatif**

Metode komparatif adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari survei beberapa objek bangunan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan kajian pustaka dari referensi/literature, peraturan, dan studi banding yang terkait dengan Hotel Transit Bandara Kualanamu.

#### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Memaparkan tentang tinjauan lokasi, rencana tata ruang wilayah, serta perkembangan hotel di Kabupaten Deli Serdang.

#### **BAB IV KESIMPULAN, ANGGAPAN, DAN BATASAN**

Memaparkan kesimpulan dari literatur dan data, batasan-batasan dalam proses perencanaan dan perancangan, serta anggapan-anggapan untuk penyelesaian masalah dalam perencanaan dan perancangan.

#### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Mempaparkan kajian perencanaan dan perancangan Hotel Transit Bandara Kualanamu dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

#### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Memaparkan konsep dasar perencanaan seperti program ruang, kebutuhan tapak dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1.7 Alur Pikir

